

## COWORKING SPACE CREATIVE SURABAYA DENGAN GAYA ARSITEKTUR SCANDINAVIAN

Ramadhani<sup>1</sup>, Rofi'i<sup>2</sup>, Zuraida<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur  
Email: rd.dhani97@gmail.com

### ABSTRAK

Kebanyakan orang Indonesia memang kurang mengerti dengan konsep Coworking Space ini. Mungkin dikarenakan agak sulit secara lisan untuk menjelaskan kepada orang - orang soal konsep Coworking atau kerja bersama itu sendiri. Masyarakat di Indonesia juga cenderung sensitif dengan perkara biaya. Bekerja atau menyewa tempat kerja di Coworking Space mungkin terlihat relatif mahal, tapi sebenarnya bila dihitung - hitung khususnya bagi para pebisnis rintisan biayanya lebih murah dan bisa dapat banyak keuntungan yang bernilai.

Bagi para pengelola Coworking Space itu sendiri, memang cukup sulit kondisinya. Coworking Space sebagai bisnis yang benar - benar menghasilkan uang bisa jadi butuh usaha yang luar biasa keras. Pertama, Coworking Space yang ada harus memperkenalkan terlebih dahulu konsep coworking space dan keunggulan coworking space itu sendiri. Lalu, soal biaya lokasi, membeli tanah dan membangun gedung pasti mahal biayanya, walaupun sewa tempat harga sewanya biasanya naik tiap tahun.

Kedepannya, akan ada lebih banyak perusahaan yang mengolah tempat kosong di kantor mereka yang tidak mereka pakai untuk menjadi coworking space. Tak hanya itu, mungkin saja target pengunjung coworking space akan lebih segmented sesuai niche. Niche selayaknya bidang khusus atau topik tertentu, bisa jadi ada coworking space khusus pekerja seni semacam desainer digital atau berbagai pekerja profesional di bidang lainnya. .

**Kata Kunci:** Surabaya, Coworking Space Indonesia.

### ABSTRACT

*Most Indonesians do not understand the concept of Coworking Space. Maybe because it's a bit difficult to explain verbally to people about the concept of Coworking or working together itself. People in Indonesia also tend to be sensitive about costs. Working or renting a place to work in a Coworking Space may seem relatively expensive, but actually if you calculate it, especially for start-up businesses, the cost is cheaper and you can get many valuable benefits.*

*For the Coworking Space managers themselves, the conditions are quite difficult. Coworking Space as a business that actually makes money can take an extraordinary amount of effort. First, the existing Coworking Space must first introduce the concept of coworking space and the advantages of the coworking space itself. Then, regarding the cost of location, buying land and building buildings must be expensive, even if you rent a place, the rental price usually goes up every year.*

*In the future, there will be more companies that turn the empty space in their office that they don't use into a coworking space. Not only that, it's possible that the coworking space's target audience will be more segmented according to the niche. A niche is like a special field or a particular topic, there could be a coworking space specifically for art workers such as digital designers or various professional workers in other fields.*

**Keywords:** Surabaya, Coworking Space Indonesia.

## 1. Pendahuluan

Co-working Space merupakan ruang perkantoran tempat pekerja mandiri seperti *entrepreneur*, *programmer* lepas dan *designer web*. Coworking Space menyediakan meja, ruang meeting dan koneksi internet untuk mendukung penggunaanya bekerja. Tujuannya bukan sekedar menyewakan ruang perkantoran, melainkan sebagai sebuah tempat komunitas yang sinergi, tempat dimana para *entrepreneur* bisa mengembangkan jaringan mereka dan menghasilkan ide - ide baru.

Coworking Space pada dasarnya merupakan konsep ruang kerja yang dapat digunakan secara bersama - sama dengan startup atau perusahaan lainnya. Namun berbeda dengan menyewa kantor atau gedung, pengelola Working Space biasanya menawarkan sesuatu yang akan memanjakan para pekerjanya serta memungkinkan tiap unit usaha dapat berkolaborasi secara positif. Umumnya layanan Coworking Space mempunyai kesan ruangan yang *homy* serta banyaknya fasilitas lain seperti layanan mesin cetak dokumen, jaringan internet, menyediakan bar berisi cemilan dan minuman ringan, dapur, ruangan makan, ruang main, ruang gym, serta ruang kerja yang fleksibel atau akses 24 jam. Pada coworking space yang akan dibuat oleh penulis yaitu dengan menerapkan area *landscape* sebagai tempat untuk coworking space dan masa utama sebagai tempat kesenian *creative* Surabaya.

Kota Suabaya memiliki potensi besar dalam perkembangan startup di Indonesia dan juga kota Surabaya merupakan kota dengan sumber daya manusia kreatif terbesar. Banyak startup yang lahir dikota pahlawan tersebut turut mendorong pertumbuhan digital tanah air dan untuk memenuhi atau memfasilitasi para *entrepreneur* di Surabaya dalam bidang digital, maka perlunya melengkapi fasilitas Coworking Space yang sesuai dengan minat para pekerja di bidang digital kreatif di kota Surabaya.

## 2. Metode

### 2.1 Pengertian Coworking Space

Secara harfiah, Coworking Space merupakan sebuah ruang bersama yang digunakan untuk melakukan pekerjaan dan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan para startup atau *freelance* dalam mengerjakan pekerjaannya. Coworking Space ini tidak sekedar tempat secara fisik,

melainkan bagaimana membangun sebuah komunitas yang baik dari para *coworker*. Akan tetapi, tidak semua coworking space ini membangun komunitas. Coworking Space ini memiliki keuntungan secara materi, yaitu para pengunjung dapat menghemat pengeluaran untuk menyewa kantor yang pada umumnya dibanderol cukup tinggi. Konsep desain coworking space memang sedikit berbeda dengan kantor pada umumnya. Tempat ini tidak akan diisi oleh 1 perusahaan saja, melainkan para pekerja individual atau kelompok - kelompok kecil yang membutuhkan tempat sementara untuk bekerja tanpa harus mengeluarkan biaya sewa kantor yang pada umumnya mahal, tempat ini akan menyediakan meja dan kursi untuk para pekerja, mahasiswa/mahasiswi atau siapa saja yang ingin mengerjakan tugasnya sekaligus bersantai dengan menyantap kopi ataupun minuman dan makanan ringan lainnya.

### 2.2 Pengertian Scandinavian

Konsep Scandinavian adalah sinonim dari kesederhanaan dan keanggunan. Gaya ini sangat dipengaruhi oleh gerakan *modernis* dan ditandai dengan fungsi dan produksi massal yang terjangkau tanpa mengorbankan kualitas atau menghilangkan rahmat dan keindahannya. Prinsip dasar dari desain gaya *scandinavian* yaitu memprioritaskan fungsionalitas. Gaya Scandinavian memiliki karakter tampilan yang bersih yang terinspirasi dari perpaduan warna putih dan unsur kayu. Gaya ini juga sangat berkaitan dengan iklim dan suasana lanskap (pantai, hutan, pegunungan). terciptanya suasana yang dingin, nyaman, sejuk dan interior yang terang adalah hal penting. Desain Scandinavian juga memberikan suasana elegan dan tentunya fungsional yang mampu dijangkau seluruh kalangan karena produknya yang mudah dan murah. Gaya desain Scandinavian muncul kali pertama pada awal abad ke 20 dan merebak di tahun 1950an. Pada periode tersebut, desainer dari berbagai negara di eropa memiliki tujuan yang sama untuk berinovasi dan melakukan modernisasi berbagai gagasan desain agar menjadi tren baru di kemudian hari. Pada desainer Scandinavian mulai mengembangkan gagasan desain yang lebih mengutamakan fungsi tanpa mengabaikan aspek estetika dari sebuah produk. Tak lama setelah itu, konsep arsitektur Scandinavian mulai diperkenalkan di berbagai pameran desain, salah satunya di ekhhibisi design in

Scandinavian yang diselenggarakan oleh museum brooklyn pada tahun 1954.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Analisa

##### 3.1.1 Data Tapak



Gambar 1. Data Tapak  
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Pada pemilihan tapak untuk perancangan *Coworking Space* dengan gaya arsitektur Scandinavian di kota Surabaya memiliki beberapa hal penting di dalam perancangan yang harus diperhatikan kembali seperti letak *main entrance*, letak *site entrance*, *view*, dan peletakkan ruang. Beberapa aspek tersebut juga salah satu dan merupakan elemen yang penting untuk diperhatikan baik dalam sebuah perancangan maupun redesain sebuah bangunan, agar sebuah bangunan tersebut lebih mudah untuk menentukan letak bangunan dan juga letak perzoningan ruang bangunan sesuai tapak yang telah dipilih.

Atapun letak site bangunan yaitu berada di Jl Wonorejo Timur kota Surabaya, Jawa Timur, berikut penjelasan tentang letak site bangunan. Lokasi site/tapak memiliki beberapa kelebihan sebagai penunjang perancangan *Coworking Space* dengan gaya Arsitektur Scandinavian, yaitu :

1. Disekitar area tapak terhindar dari masalah banjir
2. Site tidak rawan macet
3. Site berada di area yang dekat dengan fasilitas kota
4. Di area site minim kebisingan
5. Pencapaian site mudah dicapai

Lokasi tapak tersebut pasti juga memiliki beberapa kekurangan untuk menunjang *Coworking Space*, namun tentunya masalah tersebut dapat diatasi dengan desain arsitektur, yaitu:

- a) Lokasi yang dekat jalan raya dan rumah penduduk memerlukan sebuah desain yang dapat meredam kebisingan yang diakibatkan beberapa faktor tersebut.
- b) Berada diantara perumahan dan permukiman penduduk sehingga membuat area site menimbulkan sebuah kebisingan

yang tinggi juga maka dibutuhkannya juga tanaman - tanaman peredam suara.

##### 3.1.2 Analisa Matahari



Gambar 2. Analisa Matahari  
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Analisis matahari merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah perancangan bangunan dan juga guna mempertimbangkan dan menentukan letak ruangan pada bangunan yang berada di dalam tapak. Orientasi bangunan terhadap site menentukan bidang mana yang akan menerima cahaya matahari yang sangat besar, dan sebaiknya pada bangunan yang terkena matahari sangat besar /matahari sore diletakkan bangunan/ruangan yang tidak terlalu banyak aktivitas, namun karena didalam konsep bangunan *Coworking Space* yang memanfaatkan sinar matahari sebagai permainan bayangan untuk ruang maka cara mengatasinya dengan memberikan kaca - kaca fiberglass pada bangunan *Coworking Space* yang berguna untuk menetralkan atau menghantar sinar matahari sore langsung.

Orientasi matahari juga bertujuan untuk mengenali wilayah dalam tapak, dan mengenali area ataupun bangunan mana saja yang akan terkena dampak matahari yang sangat besar sehingga dapat diberikan solusi sebagai penyelesaian masalah yang ada. Analisis matahari juga memiliki dasar pertimbangan, yaitu :

1. Arah Matahari
2. Penempatan ruang pada bangunan.
3. Vegetasi ataupun tanaman, baik sebagai penghijauan ataupun penyejuk

Analisis matahari juga memiliki salah satu sasaran terpenting yaitu dengan memaksimalkan pencahayaan yang ada.

##### 3.1.3 Analisa Kebisingan



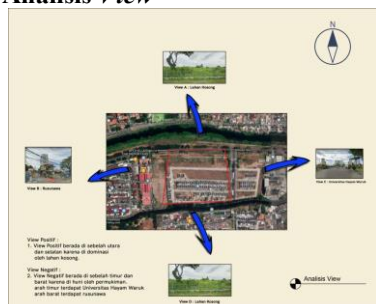
Gambar 3. Analisa Kebisingan  
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Analisis kebisingan bertujuan untuk mengenali wilayah dalam tapak yang terkena dampak kebisingan yang rendah, sedang dan tinggi. Analisis kebisingan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu

1. Kebisingan dengan tingkat yang sangat rendah.
2. Kebisingan dengan tingkat yang sedang
3. Kebisingan dengan tingkat yang sangat tinggi.

Tujuan dari analisis kebisingan sendiri adalah untuk mengenali wilayah dari site yang berpotensi terkena ataupun memiliki kebisingan yang cukup tinggi sehingga dapat diberikan penyelesaian masalah yang ada. Analisis kebisingan meliputi data yang mengenali sumber kebisingan dan hal - hal yang dapat mengurangi kebisingan. Sumber kebisingan yang tertinggi terdapat pada sisi utara, sedangkan tingkat kebisingan sedang berada pada di sisi timur, barat, dan selatan.

### 3.1.4 Analisis View



Gambar 4. Analisa View  
Sumber: Hasil Analisis, 2020

View yang didapatkan dari tapak ke area sekitar memiliki beberapa bagian, yang dimana ada didominasi oleh perumahan dan pemukiman penduduk. Hal ini didasari oleh RTRW (ruang tata ruang wilayah) yang sudah ditentukan dengan beberapa pertimbangan arsitektur antara lain, dengan keterangan sebagai berikut:

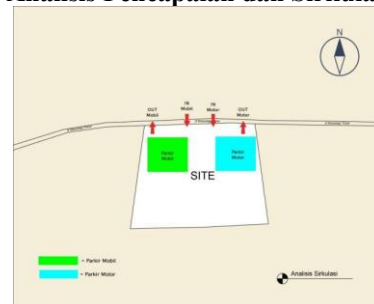
- A. View Utara : Merupakan permukiman warga dan tanah kosong
- B. View Selatan : Merupakan permukiman warga dan tanah kosong
- C. View Barat : Terdapat Rusunawa
- D. View Timur: Terdapat Universitas Hayam Wuruk

Uraian diatas merupakan salah satu dasar pertimbangan desain arsitektur yang akan dilakukan, antara lain :

1. Pada view negatif seperti timur dan barat diberikan sebuah taman agar mengurangi view negatif tersebut.
2. Pada view positif seperti selatan dan barat juga diberikan bukaan agar memaksimalkan view positif.

Analisi view bertujuan untuk mengenali view yang berada didalam area tapak, didalam analisis view yang kurang baik dan view yang baik, sehingga diperlukannya analisis untuk membantu mencari penyelesaian masalah ataupun untuk mengurangi dampak view yang kurang baik pada tapak.

### 3.1.5 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi



Gambar 5. Analisa Pencapaian dan Sirkulasi  
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Analisis pencapaian dan sirkulasi bertujuan untuk mengetahui sirkulasi dan jalan untuk mencapai kearah tapak dan bangunan utama. Pada analisis pencapaian memiliki 3 dasar pertimbangan, yaitu :

1. Main Entrance (ME) :
  - A. Menghadap ke jalan utama/jalan masuk
  - B. Pejalan kaki ataupun kendaraan mudah mengakses.
  - C. Terhindar dari kemacetan dan harus sesuai dengan arah lalu lintas.
2. Side Entrance (SE)
  - A. Menghadap ke sisi jalan masuk/dapat juga menghadap ke sisi jalan masuk lainnya.
  - B. Dapat dijadikan pintu darurat
  - C. Mudah dan dapat diakses

3. Out (Jalan Keluar)
  - A. Menghadap ke jalan utama/jalan masuk utama
  - B. Kendaraan dan pejalan kaki mudah untuk mengakses
  - C. Kesesuaian dengan arah lalu lintas untuk menghindari ataupun tidak membuat kemacetan.

Pada deskripsi analisa pencapaian diatas terlihat bahwa lokasi tapak memiliki akses yang cukup mudah untuk dicapai, sehingga tidak menimbulkan kemacetan lalu lintas karena sirkulasi pada tapak.

### 3.2 Hasil Desain

#### 3.2.1 Tapak



Gambar 6. Tapak  
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan:

1. Bangunan utama
2. Bangunan Kedua
3. Area Baca
4. Foodcourt
5. Gajebo Area
6. Parkir Mobil
7. Parkir Motor

#### 3.2.2 Pintu Masuk dan Keluar Concert Hall



Gambar 7. Site Plan  
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Pintu masuk Coworking Space ini terbagi menjadi 2 sisi, yang dimana pada kedua sisi tersebut menunjukkan yang mana pintu masuk dan keluar pada bangunan tersebut. Pada pintu masuk ada di tengah site dan terbagi menjadi area masuk motor dan area masuk mobil. Untuk area keluar motor terdapat pada sebelah kiri

site, sedangkan area keluar mobil terdapat pada sebelah kanan site.



Gambar 8. Pintu Masuk Bangunan  
Sumber: Hasil Analisis, 2020



Gambar 9. Pintu Keluar Bangunan  
Sumber: Hasil Analisis, 2020



Gambar 10. Pintu Keluar Bangunan  
Sumber: Hasil Analisis, 2020

#### 3.2.3 Eksterior Bangunan Concert Hall



Gambar 11. Eksterior Bangunan Utama  
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Pada Eksterior bangunan yang dirancang menggunakan warna putih sebagai warna dasar

dari konsep warna bertujuan untuk membuat objek menjadi lebih cerah, lapang dan luas. Mengaplikasikan warna netral dengan warna dari abu-abu pada bagian fasad bangunan yang memiliki bentuk garis tidak beraturan ini dengan tujuan agar segala hal yang ditunjukkan akan terlihat lebih menarik dan elegan.

### 3.2.4 Interior

#### 1. Free Coworking Space



*Gambar 12. Free Coworking Space  
Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Pada area Free Coworking ini biasanya pengunjung melakukan aktifitas pekerjaan seperti pekerjaan kantor, pekerjaan kampus, atau pekerjaan sekolah. Free Coworking tersebut juga terhubung dengan PC Area, yang dimana pengguna bisa menggunakan PC untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan internet disuatu pekerjaan tersebut.

#### 2. Event Space



*Gambar 13. Event Space  
Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Pada area event space ini pengunjung dapat melakukan event - event seperti seminar, pameran karya, dll. Pada interior tersebut menggunakan konsep Scandinavian agar terlihat lebih bersih dan elegan, dengan menambahkan led strip di bagian plafond.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Tugas akhir dengan judul Coworking Space Creative Surabaya dengan konsep Scandinavian. Bangunan ini dirancang sebagai wadah untuk orang - orang bisa menikmati suatu pekerjaan dengan santai, aman, dan juga dapat menemukan sebuah ide - ide dalam suatu pekerjaan. Dan juga sudah dijelaskan sebelumnya mengenai lokasi, konsep desain, program ruang, tapak, dan juga sistem utilitas dari bangunan tersebut, maka ada beberapa hal pokok yang dapat ditarik menjadi kesimpulan sebagai salah satu intisari dari laporan yang penulis buat ini. Beberapa hal tersebut ialah sebagai berikut :

1. Coworking Space yang penulis rancang berlokasi di Jl. Wonorejo Timur, Surabaya, Jawa Timur. Surabaya merupakan ibu kota provinsi Jawa Timur.
2. Gaya arsitektur bangunan ini ialah menggunakan gaya Scandinavian yang dimana gaya arsitektur Scandinavian adalah gaya arsitektur yang relatif baru diketahui oleh masyarakat dan digemari beberapa tahun ini. Arsitektur Scandinavian cenderung sederhana, nyaman, dan modern.
3. Bangunan ini dirancang untuk suatu bangunan Coworking Space yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar, bekerja, dan bersantai.

### 4.2 Saran

Setelah menjalani proses dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, ada beberapa hal yang dirasa cukup layak untuk disampaikan sebagai masukan dari pengalaman penulis. Tentunya juga semoga apa yang penulis sampaikan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun menjadi sebagai masukan untuk penulis yaitu diantaranya :

- Saran bagi rancangan desain yaitu untuk menambahkan ketertarikan pengunjung bangunan akan lebih baik jika mempercantik sekeliling bangunan dengan menambahkan beberapa vegetasi lagi. Seperti tanaman hias atau dibangun beberapa taman lagi.

Perancangan Coworking Space ini akan sangat bermanfaat untuk para pengunjung yang akan datang terutama para anak remaja jaman sekarang yang butuh tempat untuk belajar atau suasana baru untuk belajar. Saran bagi mahasiswa yang sedang merancang tugas akhir :

- Dalam menyelesaikan pendidikan alih jenjang perkuliahan, setiap mahasiswa khususnya yang sedang mengambil perkuliahan S1 pastinya akan menghadapi yang namanya Tugas Akhir. Tentunya

pasti akan memerlukan kesiapan yang cukup matang untuk menyusul tugas akhir ini karena hal tersebut harus disiapkan dan direncanakan dari jauh hari karena akan sangat berpengaruh pada hasil dan kesiapan yang akan kita kerjakan.

**Daftar Pustaka****Buku:**

D.K. Ching, Francis (2000). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tata* Edisi 2 (Nurahma Tresani Harwadi Penerjemah), Jakarta: Erlangga.

Santosa, Eko (2008). *Seni Teater Jilid 2*, Jakarta: TIM.

Satwiko, Prasasto (2008). *Fisika Bangunan*, Yogyakarta: ANDI

**Web:**

<https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekarupa/article/view/2223>

<https://docplayer.info/57727196-Bab-ii-pemahaman-tentang-co-working-space.html>

<https://www.dewaweb.com/blog/coworking-space-indonesia/>

<https://voffice.co.id/jakarta-virtual-office/business-tips/what-is-coworking-space/>

[https://www.academia.edu/7766706/Arsitektur\\_Lingkungan](https://www.academia.edu/7766706/Arsitektur_Lingkungan)

<http://www.gogobot.com/hotel-des-arts-san-francisco-hotel>

<https://interiordesign.id/scandinavian-interior/>